

## **Analisis Strategi Pengembangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Kabupaten Belu**

### *Analysis of Tirta Dharma's Regional Water Supply Company (RWSC) Development Strategy in Belu Regency*

**Marce Sherly Kase<sup>1</sup>**

**Natalia Lily Babulu<sup>2</sup>**

**Emersiana Rafu<sup>3</sup>**

[kase.sherly@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:kase.sherly@gmail.com)

[natalialilly4@gmail.com<sup>2</sup>](mailto:natalialilly4@gmail.com)

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor<sup>123</sup>*

#### **Abstract**

*PDAM Tirta Dharma as the first drinking water company in Belu Regency that not only has a profit-oriented goal but continues to strive to have an effective and efficient performance in accordance with the Ministry of Home Affairs Number 47 of 1999 regarding performance evaluation from financial aspects, operational aspects, and administration aspects. The SWOT analysis method used in this study so that the results indicate that the performance of PDAM Tirta Dharma Belu District is quite good and it still requires the implementation of existing strategies and the determination of alternative strategies that can improve performance.*

*Key Word: performance analysis, strategy analysis, Belu District PDAM*

#### **Abstrak**

PDAM Tirta Dharma sebagai perusahaan air minum pertama di Kabupaten Belu yang tidak hanya memiliki tujuan berorientasi pada laba saja namun terus berupaya memiliki kinerja yang efektif dan efisien sesuai dengan Kemendagri Nomor 47 tahun 1999 tentang penilaian kinerja dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Metode analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini sehingga hasilnya menunjukkan bahwa kinerja PDAM Tirta Dharma Kabupaten Belu cukup baik dan masih diperlukan implementasi strategi yang ada serta penentuan strategi alternatif yang mampu meningkatkan kinerja.

**Kata Kunci :** analisis kinerja, analisis strategi, PDAM Kabupaten Belu

#### **Pendahuluan**

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja PDAM menyatakan bahwa tujuan pendirian PDAM adalah untuk memenuhi pelayanan dan kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat serta sebagai satu dari beberapa sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tujuan diatas dapat tercapai apabila pengelolaan terhadap PDAM yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan azas ekonomi perusahaan yang sehat. Penilaian kinerja meliputi 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi dalam satu tahun anggaran.

PDAM Kabupaten Belu sebagai satu dari beberapa BUMD yang mengemban dan berperan strategis di daerah yang berfungsi melayani kebutuhan hajat hidup orang banyak dengan memberikan pelayanan melalui penyediaan air minum yang memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat. Aturan diatas jelas bahwa keberadaan PDAM dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia air bersih dalam upaya peningkatan pelayanan publik tidak lepas dari dimensi ekonomi yaitu mendapatkan laba.

Sebagai Perusahaan yang juga berorientasi pada keuntungan namun turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah sekaligus sebagai perwakilan pemerintah daerah dalam mewujudkan pelayanan kepada masyarakat maka untuk menjaga kelangsungan usaha diperlukan manajemen yang strategis serta peningkatan kualitas jasa guna mengatasi kelemahan yang menghambat kinerja perusahaan. Upaya pengembangan dilakukan dengan menata manajemen dengan baik dan strategis melalui proses perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dengan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan dari dalam maupun luar perusahaan.

Ketentuan yang mengatur tentang keberadaan PDAM jelas bahwa sebagai penyedia air bersih dalam upaya peningkatan pelayanan publik menyebabkan PDAM belum maksimal dalam menjalankan fungsinya, hal ini memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Jika dilihat dari data jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kabupaten Belu pada tahun 2016 sebanyak 232.322 KK, yang sudah terpasang jaringan pipa PDAM sebanyak 115.123 KK dan yang menerima pelayanan jasa secara optimal adalah 23.561 KK, dari jumlah tersebut masih belum mendukung 100% akses air minum nasional dan belum melakukan upaya peningkatan cakupan pelayanan. Selain itu PDAM dalam menjalankan usahanya belum sepenuhnya menerapkan standar Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 tentang persyaratan kualitas air minum dalam prakteknya penerapannya hanya terbatas pada pengawasan secara internal yaitu pengawasan untuk kekeruhan dan keasaman air minum namun belum menerapkan pengawasan secara eksternal yaitu melibatkan pihak luar dalam melakukan pengawasan untuk kualitas air minum. Kondisi tersebut cukup memprihantinkan karena setiap tahunnya PDAM Kabupaten Belu menerima dana dari pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Berikut data penyertaan modal pemerintah Kabupaten Belu selama 5 tahun.

**Tabel 1**  
**Penyertaan Modal Pemerintah dan Pendapatan**  
**PDAM Kabupaten Belu**  
**Periode 2012-2016**

No	Tahun	Penyertaan Modal (Rp)	Pendapatan PDAM (Rp)
1	2012	500.000.000	5.499.311.950
2	2013	334.000.000	4.500.100.000
3	2014	105.041.561	3.206.601.600
4	2015	116.776.000	3.397.999.753
5	2016	511.750.000	3.257.812.925

Sumber: Data PDAM Kabupaten Belu, 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 penyertaan modal pemerintah Kabupaten Belu sebesar Rp 500.000.000 dan meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp 511.750.000, sedangkan pendapatan PDAM Kabupaten Belu pada tahun 2012 sebesar Rp 5.499.311.950 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp 3.257.812.925. Penurunan pendapatan disebabkan karena terjadinya penurunan pada kegiatan operasional perusahaan.

Permasalahan yang muncul karena besarnya penyertaan modal dari pemerintah daerah kabupaten Belu meningkat namun pendapatan mengalami penurunan yang signifikan. Kurangnya kemandirian dalam pengelolaan keuangan dan manajemen yang masih sangat minim mengakibatkan perusahaan belum dapat menciptakan kinerja dan tata kelola perusahaan yang baik yang dilihat dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi serta menentukan strategi yang tepat dalam upaya peningkatan pengelolaan PDAM di Kabupaten Belu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja PDAM yang dilihat dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi serta menentukan strategi yang tepat dalam upaya peningkatan pengelolaan PDAM di Kabupaten Belu.

## Metode

Untuk memperoleh informasi tentang strategi yang digunakan oleh PDAM Kabupaten Belu, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data dan informasi, diuji dan dianalisis secara deskriptif dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dengan format deskriptif Penelitian dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi dan variabel yang timbul (Burhan, 2004).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Belu yang populasinya terdiri dari pemerintah kabupaten Belu, PDAM Kabupaten Belu dan pelanggan PDAM Kabupaten Belu. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu:

1. Pelanggan PDAM Kabupaten Belu yang aktif
2. Pemerintah (Pengambil kebijakan) yang mengetahui tentang data dan kondisi PDAM di Kabupaten Belu dan keadaan umum lokasi/daerah penelitian
3. Pemerintah (Pengambil kebijakan) yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang PDAM Kabupaten Belu serta terlibat langsung didalamnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan beberapa metode diantaranya:

1. Melakukan observasi melalui pengamatan langsung ke PDAM kabupaten Belu untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai PDAM kabupaten Belu.
2. Menyebarkan kuisioner kepada pihak yang berkompeten dan mengetahui perkembangan PDAM Kabupaten Belu diantaranya Direktur Utama dan pimpinan unit di PDAM Kabupaten Belu

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis SWOT yang menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan sehingga dapat merumuskan strateegi yang sesuai. Analisis SWOT dilakukan dengan membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2009). Dalam analisis SWOT diperlukan matrik faktor strategi eksternal (EFAS) dan faktor strategi internal (IFAS), dari analisis matrik faktor strategi tersebut maka manajemen strategi dapat mengetahui faktor-faktor strategi apa yang ada dalam PDAM Kabuapten Belu.

## Pembahasan

### 1. Analisis Kinerja PDAM Kabupaten Belu

Penilaian kinerja yang dilihat dalam penelitian ini adalah kinerja yang mencakup 3 aspek yaitu aspek operasional, aspek keuangan dan aspek administrasi berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Tabel 2 menjelaskan hasil penilaian keseluruhan kinerja PDAM kabupaten Belu selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Kinerja PDAM Kabupaten Belu**  
**Periode 2012 – 2016**

No	Uraian	Tahun Buku				
		2013	2014	2015	2016	2017
	Skor	48,9	45,57	44,31	51,59	42,49
	Kategori	Cukup	Cukup	Kurang	Cukup	Kurang

Sumber : Data Sekunder PDAM Kabupaten Belu 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor penilaian PDAM Kabupaten Belu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan angka yang fluktuatif. Kinerja PDAM Kabupaten Belu Pada tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 berada dalam kategori cukup baik sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan dengan kategori kurang baik. Kondisi diatas terjadi diakibatkan karena dalam pelaksanaan pendapatan jasa yang menurun dan beban operasional yang mengalami peningkatan. Dengan perbandingan kinerja setiap tahunnya maka kinerja PDAM Kabupaten Belu perlu melakukan perbaikan pada setiap divisi yang ada sehingga untuk tahun-tahun kedepan mampu mencapai kategori baik.

## 2. Analisis SWOT

### a. Analisis Kondisi Internal

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan internal yang merupakan kendala bagi PDAM Kabupaten Belu untuk mencapai target dan meminimalisir kelemahan serta menjadi pendorong dalam mencapai tujuan akhir.

#### 1. Kekuatan

- Pendapatan cenderung mengalami peningkatan yang cukup pesat
- Trend penjualan jasa air minum yang meningkat dari tahun ke tahun
- Jumlah Pelanggan yang terus meningkat
- Memiliki struktur organisasi yang lengkap berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belu Nomor 7 tahun 2008
- Berupaya menyusun Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*) periode 2018-2025 yang bertujuan agar pengelolaan PDAM dapat dilaksanakan dengan lebih efisien, manajemen PDAM dan berupaya membuat Rencana Jangka Menengah atau Program Pengembangan Lima Tahun (PROPELITA) PDAM secara menyeluruh dengan mengembangkan dan mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal.

#### 2. Kelemahan

- Penentuan tariff dasar yang masih menjadi kewenangan dari pemerintah daerah Kabupaten Belu dengan persetujuan DPRD, yang akhirnya menjadi satu dari beberapa faktor yang memengaruhi ketidakmampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan jasa air minum yang akhirnya tidak dapat menghasilkan laba, diikuti dengan potensi penjualan jasa air minum yang volumenya menurun. Kendalanya adalah setiap tahun perlu dilakukan penyesuaian tarif yang akan berdampak pada masalah sosial.
- Kurangnya Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan
- Debit air yang menurun.
- Kurangnya modal dari pemerintah daerah
- Tingkat kebocoran air yang cukup besar yaitu 43,42 persen, disebabkan kebocoran pada beberapa titik jaringan.
- Cakupan pelayanan yang masih rendah yaitu sebesar 0,02 persen. Hal ini disebabkan karena jalur instalasi yang terpasang masih sedikit, karena adanya kendala pada modal serta tingginya beban operasional perusahaan.

Analisis kondisi internal dapat dilihat pada table perhitungan bobot dan rating faktor strategis internal di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Perhitungan Bobot dan Rating Faktor Strategis Internal**

No	Uraian	Nilai	Bobot	Hasil
<b>I</b>	<b>Kekuatan</b>			
1	Pendapatan cenderung mengalami peningkatan	0,2	3	0,6
2	Tren Penjualan air minum meningkat	0,09	3	0,027
3	Jumlah pelanggan mengalami peningkatan	0,09	3	0,027
4	Struktur organisasi lengkap	0,07	3	0,21
5	Sedang berupaya menyusun RJP dan RJM	0,13	2	0,026
<b>II</b>	<b>Kelemahan</b>			
1	Penentuan tarif dasar oleh Pemda dan DPRD	0,1	1	0,1
2	Kualitas SDM yang masih rendah	0,09	2	0,18
3	Penentuan debit air di beberapa sumber air	0,07	2	0,14
4	Nilai Investasi dari pemerintah yang rendah	0,08	2	0,16
5	Tingkat kebocoran air yang tinggi	0,07	2	0,14
6	Kualitas pelayanan yang tidak memadai	0,01	3	0,03
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>		<b>2,36</b>

Sumber: Data Diolah

b. Analisis Kondisi Eksternal

Analisis dalam kondisi Eksternal pada PDAM Kabupaten Belu yaitu menggali lingkungan di luar perusahaan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi.

1. Peluang

- Potensi pasar yaitu air merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga peluang ini dapat dimanfaatkan oleh PDAM Kabupaten Belu.
- Penerapan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan air bersih
- Tersedianya beberapa sumber air, letak geografis Kabupaten Belu menyebabkan banyaknya mata air yang dapat digunakan sebagai sumber air bagi PDAM Kabupaten Belu
- Letak geografis pada dataran tinggi dan mempunyai banyak sumber air yang memungkinkan gravitasi dalam penyaluran air ke pelanggan di Kabupaten Belu.

2. Ancaman

- Terjadinya kerusakan saluran transmisi dan distribusi sebagai akibat yang dilakukan oleh pihak ketiga maupun bencana alam.
- Pemberian Izin yang diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber air yang ada di Kabupaten Belu
- Kelestarian alam yang tidak terjaga
- Jaringan transmisi dan pipa distribusi yang sudah relatif melebihi waktu masa penggunaan.
- Tuntutan masyarakat sekitar sumber yang meminta untuk pembagian keuntungan
- Kenaikan tariff dasar listrik dan BBM yang berakibat pada meningkatnya beban operasional perusahaan.

Analisis faktor eksternal dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan skor total faktor-faktor strategis eksternal yang tampak pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Perhitungan Bobot dan Rating Faktor Strategis Eksternal**

No	Uraian	Nilai	Bobot	Hasil
<b>I</b>	<b>Peluang</b>			
1	Potensi pasar yang potensial	0,271	3	0,813
2	Penerapan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014	0,08	3	0,24
3	Kesadaran masyarakat tentang penggunaan air bersih	0,08	3	0,24
4	Tersedianya beberapa sumber mata air	0,09	3	0,27
5	Letak geografis di dataran tinggi	0,05	2	0,24
<b>II</b>	<b>Ancaman</b>			
1	Terjadinya kerusakan saluran transmisi dan distribusi	0,1	1	0,1
2	Pemberian izin yang berikan cuma-cuma oleh Pemda	0,07	2	0,14
3	Kelestarian alam yang tidak terjaga	0,07	3	0,14
4	Jaringan transmisi dan pipa distribusi yang sudah aus	0,1	2	0,2
5	Tuntutan masyarakat sekitar sumber air yang meminta pembagian keuntungan	0,08	2	0,16
6	Kenaikan tarif dasar listrik dan BBM	0,09	3	0,27
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>		<b>2,43</b>

Sumber: Data Diolah, Tahun 2018

**c. Matriks Analisis SWOT**

**Tabel 5**  
**Matriks SWOT PDAM Kabupaten Belu**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>		
	1. Pendapatan cenderung mengalami peningkatan	1. Penentuan Tarif dasar oleh Pemda dan DPRD
	1. Trend penjualan air minum yang selalu meningkat	2. Kualitas SDM yang masih rendah
	2. Jumlah pelanggan mengalami peningkatan	3. Penentuan debit air di beberapa sumber air
	3. Struktur organisasi lengkap	4. Nilai Investasi dari pemerintah yang rendah
	4. Sedang berupaya menyusun RJP dan RJM	5. Tingkat Kebocoran air yang tinggi
		6. Kualitas Pelayanan yang tidak memadai
<b>Peluang</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
1. Potensi pasar yang potensial	1. PDAM Kab. Belu menambah investasi pada jaringan transmisi dan distribusi air	1. Perubahan Perda mengenai pendirian PDAM yang berhubungan dengan penambahan modal dari Pemkab Belu
2. Penerapan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014	2. Penyusunan Rencana Jangka Panjang ( <i>Corporate Plan</i> )	2. Penyesuaian Tarif air
3. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi air bersih		
<b>Ancaman</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
1. Terjadinya kerusakan saluran transmisi dan distribusi sebagai oleh pihak ketiga dan bencana alam	1. Pengendalian atas kelestarian alam	1. Melakukan upaya pembayaran hutang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menjadwalkan kembali pembayaran utang.
2. Pemberian Izin yang Cuma-Cuma kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber air dan melakukan bisnis penjualan air bersih	2. Memberi kesadran kepada masyarakat agar mendukung program PDAM	2. Memperbaiki dan mengoptimalkan jaringan yang sudah ada, menindaklanjuti pengaduan dan pencurian air
3. Kelestarian alam yang tdk terjaga	3. Meningkatkan dan menggunakan teknologi yang mutakhir dalam kegiatan operasional perusahaan	

Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal PDAM Kabupaten Belu, maka faktor-faktor strategis yang dapat diidentifikasi adalah faktor strategis internal yang terdiri dari 5 butir faktor kekuatan dan 6 butir faktor kelemahan yang dimiliki perusahaan serta faktor strategis eksternal yang terdiri dari 5 butir faktor peluang dan 6 butir faktor ancaman yang dihadapi perusahaan. Hasil perhitungan pembobotan menunjukkan total skor faktor strategis internal adalah sebesar 2,43 dan total skor strategis eksternal 2,36.

Strategi yang dilakukan oleh PDAM Kabupaten Belu hanya melanjutkan strategi yang telah dilakukan selama ini, namun untuk kemajuan pengembangan diperlukan penetrasi pasar dan diversifikasi produk. Analisis SWOT yang merupakan strategi alternatif pengembangan PDAM Kabupaten Belu. Matriks SWOT dapat menghasilkan 4 (empat) sel kemungkinan alternatif strategi



pengembangan sesuai dengan potensi serta kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki PDAM Kabupaten Belu.

Strategi yang digunakan diimplikasikan dalam program pengembangan yang mendukung masing-masing strategi tersebut, diantaranya:

1. Strategi SO

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, dengan program antara lain:

- a. PDAM Kabupaten Belu menambah investasi pada jaringan transmisi dan distribusi air
- b. Penyusunan Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Jangka Menengah (RJM)

2. Strategi ST

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, dengan program antara lain:

- a. Pengendalian atas kelestarian alam
- b. Memberi kesadaran kepada masyarakat agar mendukung program PDAM
- c. Meningkatkan dan menggunakan teknologi yang mutakhir dalam kegiatan operasional perusahaan.

3. Strategi WO

Merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, dengan program antara lain:

- a. Perubahan Perda mengenai pendirian PDAM yang berhubungan dengan penambahan modal dari Pemerintah Kabupaten Belu.
- b. Penyesuaian Tarif air.

4. Strategi WT

- a. Melakukan upaya pembayaran hutang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menjadwalkan kembali pembayaran utang
- b. Memperbaiki dan mengoptimalkan jaringan yang sudah ada, menindaklanjuti pengaduan dan pencurian air.

## Simpulan

Kinerja PDAM Kabupaten Belu berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 berada dalam kondisi cukup baik. PDAM Kabupaten Belu menerapkan strategi umum berupa diversifikasi produk dan penyesuaian terhadap inflasi untuk penjualan. PDAM Kabupaten Belu menerapkan strategi alternatif pengembangan diantaranya : Penambahan jaringan transmisi dan distribusi air, Menyusun Rencana Jangka Panjang dan Rencana Jangka Menengah, Perubahan Perda mengenai pendirian PDAM, Penyesuaian Tarif air minum dan beban tetap sesuai dengan ketentuan yang ada, Peningkatan kualitas SDM, Pengendalian atas kelestarian alam, Sosialisasi kepada masyarakat untuk mendukung program PDAM, Peningkatan Teknologi pada PDAM, Pembayaran utang yang terjadwal, Peningkatan Pelayanan Publik (pengaduan dan pencurian air).

## Daftar pustaka

- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, 1999. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang *Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum*. Jakarta
- Burhan, Bungin, 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kumunikasi, EkonomidanKebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Edisi Pertama, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang *Persyaratan Kualitas Air Minum*.

Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama  
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Tentang Pemerintah Daerah